



BULLYING BUKAN GAYA TAPI BUMERANG: BANGUN PEER SUPPORT DI SEKOLAH

Yeni Septiani

Universitas Pamulang

Angelia Putri Roscahyani

Universitas Pamulang

Anis Sumiati Dewi

Universitas Pamulang

Elma Yulawan

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. 15417.

Email : dosen00723@unpam.ac.id, angeliaputri005@gmail.com, anis096@gmail.com,
elmayulawan09@gmail.com

Abstrak

Bullying masih menjadi salah satu persoalan yang cukup serius di lingkungan sekolah karena dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital dan biasanya terjadi secara terus-menerus sehingga menimbulkan tekanan bagi korban. Jika tidak ditangani dengan baik, bullying dapat menyebabkan kecemasan, stres, penurunan rasa percaya diri, kesulitan bersosialisasi, hingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tetapi juga dukungan aktif dari teman sebaya melalui penguatan *peer support*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying sekaligus menumbuhkan kesadaran pentingnya peran teman sebaya dalam membantu mencegah tindakan perundungan. Program dilaksanakan di SMK Purnama 1 Jakarta melalui beberapa rangkaian kegiatan, antara lain penyuluhan, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus, serta sesi berbagi

pengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, dan langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi bullying. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli, berani saling mendukung, serta tidak lagi menganggap bullying sebagai hal yang wajar. Secara keseluruhan, penguatan *peer support* terbukti mampu menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Kata kunci: *Bullying, Peer Support, Pencegahan, Lingkungan Sekolah*

Abstract

Bullying remains a serious issue in the school environment because it can negatively affect students' psychological, social, and academic development. This behavior may appear in various forms such as verbal harassment, physical aggression, social exclusion, and cyberbullying, and is usually carried out repeatedly, resulting in continuous pressure on the victims. If not addressed properly, bullying may lead to anxiety, stress, loss of self-confidence, difficulties in social interaction, and a decline in academic performance. For this reason, preventive efforts are required, not only from teachers and school authorities, but also by involving peers through strengthening peer support. This Community Service Program (PKM) aims to improve students' understanding of bullying while fostering awareness of the important role of peer support in preventing bullying. The program was conducted at SMK Purnama 1 Jakarta through a series of activities including counseling, interactive discussions, case study analysis, and the sharing sessions. The results showed that students experienced better understanding of different forms of bullying, its negative impacts, and appropriate responses when bullying occurs. In addition, students began to demonstrate increased empathy, social awareness, willingness to help their peers, and courage to report bullying cases. Overall, strengthening peer support has proven to be an effective preventive strategy in creating a safer, more comfortable, and supportive school environment for students.

Keywords: Bullying, Peer Support, Prevention, School Environment

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Bullying masih menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan dan menjadi perhatian banyak pihak karena berdampak langsung terhadap tumbuh kembang peserta didik. Di sekolah, bullying tidak hanya muncul dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, hinaan, ancaman, pengucilan, serta perundungan yang dilakukan melalui media sosial. Bentuk-bentuk tersebut sering kali dianggap sebagai hal yang wajar atau sekadar candaan antar teman, padahal dalam kenyataannya dapat menimbulkan dampak psikologis yang berat bagi korban. Bullying juga biasanya terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga membuat korban berada pada posisi lemah dan sulit membela diri (Gunawan, 2023; Husnunnadia & Slam, 2024).

Kondisi tersebut tentu memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menimbulkan stres, kecemasan, depresi ringan hingga berat, penurunan rasa percaya diri, gangguan interaksi sosial, serta rasa tidak aman di lingkungan sekolah. Tidak sedikit siswa yang akhirnya kehilangan motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, bahkan enggan datang ke sekolah karena merasa takut dan tertekan. Dalam jangka panjang, bullying juga berpotensi mengganggu kesehatan mental dan perkembangan karakter siswa (Fijannah et al., 2025). Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar dan berkembang justru berubah menjadi tempat yang menimbulkan ketidaknyamanan apabila kasus bullying tidak dikendalikan.

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mencegah dan menekan terjadinya bullying. Namun pada praktiknya, banyak kasus bullying yang tidak terdeteksi karena korban memilih diam atau tidak berani melapor. Dalam situasi seperti ini, teman sebaya sering kali menjadi pihak yang paling mengetahui keberadaan bullying karena mereka berada dalam ruang interaksi yang sama, berkomunikasi lebih intens, dan memiliki kedekatan emosional. Oleh karena itu, peran teman sebaya sangat penting dalam upaya pencegahan bullying di sekolah (Amsal et al., 2025).

Penguatan dukungan teman sebaya atau *peer support* menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mencegah bullying. Melalui kelompok teman sebaya, siswa dapat saling membantu, memberi dukungan emosional, memberikan rasa aman bagi teman yang menjadi korban, serta berperan aktif dalam mencegah terjadinya

perundungan. Selain itu, keberadaan *peer support* juga dapat membantu menumbuhkan nilai empati, kepedulian, solidaritas, serta keberanian untuk menolak tindakan bullying. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan peran teman sebaya dapat meningkatkan kesadaran anti-bullying pada siswa serta membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih positif (Amsal et al., 2025; Syifa et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi terkait bullying sekaligus membangun sistem dukungan teman sebaya sebagai bentuk pencegahan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya bullying, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, empati, keberanian untuk saling mendukung, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Purnama 1 Jakarta dengan melibatkan siswa sebagai peserta. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta menyesuaikan materi dengan kondisi siswa dan permasalahan bullying yang sering muncul di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai bullying, mulai dari pengertian, bentuk-bentuk yang sering terjadi, hingga dampak yang bisa dialami korban baik dari sisi psikologis, sosial, maupun akademik. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pandangan mereka terkait bullying yang pernah dilihat atau dialami. Diskusi ini juga bertujuan membangun keberanian dan kepedulian siswa terhadap teman sebaya.

Selain fokus pada pemahaman bullying, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan dukungan teman sebaya di sekolah. Siswa didorong agar tidak bersikap

acuh ketika melihat bullying, tetapi berani peduli, membantu korban, dan bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.

Sebagai bentuk evaluasi, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung, serta perubahan cara pandang siswa setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pencegahan bullying di SMK Purnama 1 Jakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari tingkat kehadiran yang cukup baik dan keterlibatan mereka selama penyampaian materi. Pada saat pemberian materi, siswa tampak memperhatikan dengan serius karena topik bullying cukup dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selama pelaksanaan kegiatan, banyak siswa yang aktif bertanya maupun memberikan tanggapan saat sesi diskusi berlangsung. Dari hasil pengamatan, sebagian siswa awalnya hanya memahami bullying sebagai kekerasan fisik saja. Namun setelah kegiatan selesai, pemahaman mereka menjadi lebih luas bahwa bullying juga bisa berupa ejekan, hinaan, pengucilan sosial, sampai perundungan melalui media sosial. Selain itu, siswa mulai menyadari bahwa bullying tidak hanya berdampak pada perasaan korban, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri, hubungan sosial, bahkan prestasi belajar.

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada sikap siswa. Mereka terlihat lebih peduli, lebih berani menyampaikan pendapat, dan mulai memahami bahwa bullying bukan sesuatu yang wajar atau sekadar candaan. Secara umum, kegiatan ini memberikan hasil berupa meningkatnya pemahaman siswa mengenai bullying serta tumbuhnya kesadaran untuk saling menjaga dan saling mendukung di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat terlihat bahwa edukasi melalui penyuluhan dan diskusi interaktif cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Penyampaian materi yang dilakukan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan mereka membuat siswa lebih mudah menangkap isi materi. Hal ini terlihat dari cara siswa menjelaskan kembali bentuk-bentuk bullying serta dampaknya setelah mengikuti kegiatan.

Antusiasme siswa selama sesi diskusi menunjukkan bahwa permasalahan bullying memang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Masih adanya siswa yang sebelumnya menganggap bullying hanya sebatas candaan membuktikan bahwa pemahaman mereka sebelumnya masih terbatas. Setelah diberikan penjelasan yang lebih mendalam, cara pandang siswa mulai berubah dan mereka menyadari bahwa bullying memiliki dampak serius, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kepedulian siswa terhadap teman sebaya. Mereka mulai memahami bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam mencegah bullying karena berada di lingkungan yang sama dan lebih sering melihat langsung kejadian tersebut. Dengan adanya kesadaran ini, diharapkan siswa tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga berani bertindak ketika melihat bullying terjadi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan cara pandang mereka terhadap bullying. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan peduli terhadap sesama.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pencegahan bullying di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih jelas mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak yang ditimbulkannya. Siswa yang sebelumnya hanya memaknai bullying sebatas tindakan fisik, mulai memahami bahwa bullying juga mencakup perilaku verbal, sosial, dan digital.

Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran siswa bahwa bullying bukanlah hal yang wajar atau sekadar candaan, melainkan perilaku yang dapat merugikan korban secara psikologis, sosial, dan akademik. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli, mampu menghargai sesama, serta memiliki keberanian untuk menolak tindakan bullying. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan efektif dalam mendukung upaya pencegahan bullying dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya;
2. Dr. E. Nurzaman, Am.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang;
3. Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang;
4. Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang;
5. Yeni Septiani, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan;
6. Hayatin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Purnama 1 Jakarta yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan;
7. Serta seluruh siswa SMK Purnama 1 Jakarta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Semoga semua bantuan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebajikan dan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan serta pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syifa, W. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Peer Group Teknik Sosiodrama Pada Siswa Smp. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 195-205.
- Agus Yulianto, A. C. (2024). Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pondok Ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 61-66.
- Aisyah Fijannah, F. A. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Dalam Meningkatkan Kesehatan Psikis Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4825-4831.
- Bahrul Amsal, U. U. (2024). Penguatan Kelompok Teman Sebaya Dalam Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- I Made Sonny Gunawan, H. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 67-78.
- Neni Eka Syaputri, R. A. (2024). Pencegahan Bullying Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangalsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 14-19.
- Ratu Husnunnadia, Z. S. (2024). Pencegahan Bullying Di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan Dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak Dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28-42.